

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS WISATA DESA DAN
EKSISTENSINYA DITENGAH PANDEMI COVID-19 DI DESA
NGARGORETNO, SALAMAN, MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Niken Triyani

NIM 16230046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pembimbing:
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP 19640323 199503 2 002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-170/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS WISATA DESA DAN EKSISTENSINYA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI DESA NGARGORETNO, SALAMAN, MAGELANG**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIKEN TRIYANI
 Nomor Induk Mahasiswa : 16230046
 Telah diujikan pada : Selasa, 26 Januari 2021
 Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
 Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
 SIGNED

Valid ID: 6010b99da16cc



Penguji II
 Suyanto, S.Sos., M.Si.
 SIGNED

Valid ID: 60118156a520c



Penguji III
 Rahadiyand Aditya, M.A.
 SIGNED

Valid ID: 6011f5699a6a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



Yogyakarta, 26 Januari 2021
 UIN Sunan Kalijaga
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
 SIGNED

Valid ID: 6011660276892



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Niken Triyani
NIM : 16230046
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Desa Dan Eksistensinya Ditengah Pandemi Covid-19 di Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami **mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat** segera dimunaqsyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi PMI

Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19831108 201101 2 007

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niken Triyani
NIM : 16230046
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Desa dan Eksistensinya Ditengah Pandemi Covid-19 Di Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Mengetahui,

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

16230046



Niken Triyani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Segenap orang tua. Alm. Bapak Mulyono, Mamak Sri Prihatin, Bapak Hardono, Ibu Yety, Alm. Bapak Tri Hasto. Beliau-beliau merupakan orang tua hebat baik secara biologis ataupun bukan yang saya miliki. Kepada Alm. Bapak Mulyono, terimakasih atas segala kenangan manis tentang kesabarannya yang beliau ajarkan. Semoga diatas sana beliau bahagia dengan pencapaian saya. Kepada Mamak Sri Prihatin, terimakasih atas izin, restu dan ridhonya untuk terus melanjutkan pendidikan. Kepada Bapak Hardono, terimakasih atas segala kasih sayang tulusnya, semangatnya untuk saya terus berkembang. Kepada Ibu Yety dan Alm. Bapak Tri Hasto, terimakasih atas segala didikan, dukungan materi juga moral semasa saya remaja.

Segenap keluarga yang telah mendoakan setiap langkah penulis untuk tetap semangat menyelesaikan pendidikan. Kepada Mbak Nurul, Mas Endy, Mbak Asih, Mas Dwi, Mbak Fitri, Papi, Buk Ti dan Buk Ni terimakasih atas bimbingan dan segala bentuk *supportnya*. Kemudian kepada segenap sepupu beserta keponakan, Aliif, Hafizhan, Adib, Alin, Rizky, Brayen, terimakasih untuk kebahagiaan yang telah kalian hadirkan dalam keluarga.

Tak lupa karya sederhana ini saya persembahkan kepada Almamaterku tercinta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam beserta segenap jajaran pengajar yang telah memberikan ruang belajar untuk penulis. Semoga dengan ilmu yang diperoleh dapat diamalkan oleh penulis dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”¹

Bagaimanapun, berikan yang terbaik dari dirimu. Engkau lihat, akhirnya ini adalah urusan antara engkau dan Tuhanmu.²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kumparan, “Khoirunnas Anfaulum Linnas, Tentang Sebaik-baik Manusia Yang Bermanfaat”, <https://kumparan.com/berita-update/khoirunnas-anfaulum-linnas-tentang-sebaik-baiknya-manusia-bermanfaat-1uwHqf1u52s/full>, diakses pada 14 Januari 2021.

² Mother Teresa, “Kumpulan Kata Bijak Mother Teresa”, <https://www.jurugan.web.id/2012/10/kumpulan-kata-bijak-mother-teresa.html>, diakses pada 14 Januari 2021.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan dan jalan dalam menyelesaikan skripsi ini. Yang mana dengan judul: *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Desa Dan Eksistensinya Ditengah Pandemi Covid-19”*. Sholawat beserta salam penulis limpah curahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa’atnya di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan sendiri. Banyak masukan, dorongan, do’a, bimbingan, bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Prof. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S. Sos. M. Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan masukan, arahan serta motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan. Semoga panjang umur dan sehat selalu.
6. Perangkat Desa Ngargoretno (Pak Dodik dan Pak Samsul). Pengurus BUMDES Argo Inten (Mas Soim, Bu Ning, Pak Bilal, Mas Indar). Pendamping Wisata Desa Ngargoretno, Mas Zaki. Tetua Desa Ngargoretno (Mbah Ponco dan Mbah Pujo). Pelaku wisata di Ngargoretno (Pak Sarji, Pak Trima, Pak Rohmat, Mas Ipin, Mas Widi, Bu Win). Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mursalin, Ibu Nyai Atun.

Warga Desa Ngargoretno khususnya Mbak Ays dan Mas Sigit. Terimakasih atas kerjasama dan kebaikannya kepada penulis.

7. Tim Andromeda ElCy khususnya Cak Nif dan Mas Zaki yang telah banyak berbagi semangat, ide, gagasan dan bantuannya dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Kepada segenap orang tua penulis, Alm. Pak Mul, Mamak Sri, Pak Paidi, Alm. Pak Tri dan Ibu Yety. Terimakasih atas dukungan, semangat, do'a dan segala bantuan materi maupun moral. Semoga senantiasa bahagia dan sehat selalu.
9. Keluarga besar (Mbak Nurul, Mas Dwi, Mas Endy, Mbak Asih, Mbak Fitri, Pakde dan Budhe Mantono, Papi, Buk Ni, Buk Ti, Mbak Eni, Mas Pur, Simbok, Pak Warsino, Putri, Aliif, Dek Rizky, Brayen, Alin, Adib, Ainun, Farel, Agus, Mbak Diana, Mbak Inung, Mas Yuli) yang telah melimpahkan kasih sayangnya kepada penulis.
10. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, SMK N 1 Wonogiri, SMP N 6 Wonogiri, SD N 2 Gebang. Terimakasih telah memberikan ruang belajar yang menyenangkan.
11. Teman-teman dekat (Icha, Noviana, Esty), terimakasih sudah memberikan semangat dan meluangkan waktunya untuk berbagi keluh kesah.
12. Teman-teman PMI 2016 yang telah kebersamai dari awal kuliah, semoga pertemanan ini terus berlanjut.
13. Pembahas Seminar Proposalku Dek Icha. Terimakasih atas bantuan dan segala masukannya dalam proposal skripsi ini.
14. Teman-teman KKN Pedukuhan Pucanggading (Ulfa, Naeli, Isti, Rois, Feri, Mas Takdir, Yordan). Terimakasih atas kebersamaannya dua bulan yang lalu. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
15. Keluarga Besar LP2KIS Yogyakarta khususnya Invincible Eighteenager yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala ilmu, pengalaman dan kekeluargaan yang terjalin begitu erat ini.

16. Teman-teman kos Wisma Adari (Mbak Ria, Mbak Febri, Nana, Iroh, Mbak Iim, Mbak Risa, Mbak Isna dan lainnya). Terimakasih atas pertemanan yang terjalin dengan baik selama ini.
17. Teman-teman satu hostel dan Tim IBE beserta leader dan teknisi di Western Digital Malaysia. Terimakasih atas persaudaraan yang baik dan pengalamannya. Semoga senantiasa dalam lindungannya. Dan terimakasih khusus untuk Alm. Bang Zul, Bang Firdaus, Mak Tengku, Kak Young yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk terus melanjutkan pendidikan.
18. Semua orang yang telah menyayangi penulis. Semua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dukungan moril dan materi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya karya tulis sederhana ini mampu penulis selesaikan dengan bantuan saudara-saudara sekalian. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Wisata Desa Ngargoretno serta pihak-pihak terkait lainnya. Penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA
Niken Triyani
NIM. 16230046

ABSTRAK

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Desa dan Eksistensinya Ditengah Pandemi Covid-19 di Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang. *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kesadaran adalah kunci, sadar akan posisi dan potensi diri menjadikan Desa Ngargoretno memiliki jati diri dalam wisatanya serta mampu bertahan di masa pandemi covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa di Desa Ngargoretno dan eksistensinya ditengah pandemi covid-19. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengambilan informan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa di Desa Ngargoretno melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Tahap penyadaran meliputi edukasi wisata desa terhadap masyarakat, studi banding dan penilaian mekanisme pasar. Tahap pengkapasitasan melalui pelatihan dasar wisata desa, pengelolaan wisata, peningkatan kualitas produk wisata dan pendampingan. Tahap pendayaan dengan zonasi potensi, pembentukan organisasi wisata dan pemberian wewenang. Sedangkan untuk mewujudkan eksistensi wisata desanya ditengah pandemi covid-19 Wisata Desa Ngargoretno menempuh empat tahapan yaitu *adaptation, goal attainment, integration* dan *latency*. *Adaptation* dengan menggeser obyek wisata destinasi ke produk wisata oleh-oleh, merubah sistem penjualan dari langsung ke sistem online dan memperbaharui tampilan produk. *Goal attainment* dengan mendeklarasikan diri sebagai destinasi wisata yang aman dengan memberlakukan protokol kesehatan. *Integration* dengan intensifikasi komunikasi dan ekstensifikasi jejaring. *Latency* dengan menjaga pola kultural di masyarakat dan pemeliharaan motivasi ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Wisata Desa, Pandemi, Desa Ngargoretno

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG.....	4
C. RUMUSAN MASALAH.....	9
D. TUJUAN PENELITIAN.....	9
E. MANFAAT PENELITIAN.....	9
F. KAJIAN PUSTAKA.....	10
G. KAJIAN TEORI.....	14
H. METODOLOGI PENELITIAN.....	25
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	36

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Ngargoretno.....	37
1. Legenda dan Sejarah Desa Ngargoretno.....	37
2. Kondisi Geografis	45
3. Struktur Pemerintahan.....	47
4. Kondisi Demografi.....	48
5. Kondisi Sosial Kemasyarakatan.....	50
6. Kondisi Keagamaan	52
7. Kondisi Sarana dan Prasarana Desa.....	57
8. Kondisi Ekonomi	58
B. Gambaran Umum Wisata Desa Ngargoretno.....	62
1. Profil Wisata Desa Ngargoretno	62
a. Lokasi Wisata Desa Ngargoretno Dalam Peta Wisata (Jogja- Magelang)	62
b. Organisasi Pelaku Wisata Desa Ngargoretno	63
c. Potensi Wisata Desa Ngargoretno.....	68
d. Fasilitas Pendukung Wisata Desa Ngargoretno	78
2. Sejarah Wisata Desa Ngargoretno	83
a. Latar Belakang Pembentukan Wisata Desa Ngargoretno	83
b. Proses Pembentukan Wisata Desa Ngargoretno	88

BAB III: PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA NGARGORETNO BERBASIS WISATA DESA DAN EKSISTENSINYA DITENGAH PANDEMI COVID-19

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Desa	91
1. Tahap Penyadaran	92
2. Tahap Pengkapasitasan	97
3. Tahap Pendayaan	106

B. Eksistensi Wisata Desa Ditengah Pandemi Covid-19.....	112
1. <i>Adaptation</i> (Adaptasi).....	112
2. <i>Goal Attainment</i> (Pencapaian Tujuan).....	123
3. <i>Integration</i> (Integrasi).....	126
4. <i>Latency</i> (Pemeliharaan Pola).....	130
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Dokumentasi Wawancara.....	150
2. Media Publikasi dan Pamflet Wisata Desa Ngargoretno	151
3. Pedoman Wawancara	152
4. Pedoman Dokumentasi	152
5. Pedoman Observasi.....	155
6. Daftar Riwayat Hidup	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data dan sumber data
Tabel 2	Daftar Narasumber
Tabel 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 4	Jumlah Kepala Keluarga (KK) Berdasarkan jenis Kelamin
Tabel 5	Semangat Kegotongroyongan Penduduk Desa Ngargoretno
Tabel 6	Sarana dan Prasarana Desa Ngargoretno
Tabel 7	Pendapatan Perkapita Setiap Rumah Tangga Menurut Sektor Usaha
Tabel 8	Mata Pencaharian Penduduk Berdasarkan Sektornya

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Makam Kyai joko Sangkrip
Gambar 2	Peta Desa Ngargoretno , salaman Magelang
Gambar 3	Masjid Induk Desa Ngargoretno
Gambar 4	Peta Integrasi Wisata Desa Ngargoretno Dalam Kawasan Wisata Jogja Magelang
Gambar 5	Jalan Usaha Tani Menuju Museum Alam Marmer
Gambar 6	Puncak Gunung Kukusan
Gambar 7	Museum Alam Marmer Indonesia
Gambar 8	Aktivitas Pembajakan Sawah
Gambar 9	Keripik <i>Regedheg</i> (Pegagan)

- Gambar 10 Motif Kerajinan Batik Berdasarkan Potensi Wisata
- Gambar 11 Ruang Pertemuan Desa
- Gambar 12 Latar Mbah Ponco
- Gambar 13 VW Cabrio Warga Yang Dijadikan Angkutan Wisata
- Gambar 14 Pertambangan Marmer
- Gambar 15 Peresmian Museum Alam Marmer Indonesia Oleh Kepala Dinas Pariwisata Magelang
- Gambar 16 Kerja Bakti Pembuatan Jalan Setapak Gunung Kukusan
- Gambar 17 Studi Banding ke Paguyuban Wisata Desa Tamanmartani dan Embung Senja Desa Tirtoadi
- Gambar 18 Pelatihan Dasar Wisata Desa
- Gambar 19 Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pendukung Wisata
- Gambar 20 Pendampingan Oleh Andromeda EICy
- Gambar 21 Peta Potensi Desa Ngargoretno
- Gambar 22 Penjualan Dengan Sistem Online
- Gambar 23 *Packaging* Produk Sebelum Diperbaharui
- Gambar 24 Pembaharuan *Packaging* Produk Wisata Desa Ngargoretno
- Gambar 25 Penguatan Narasi Produk Wisata
- Gambar 26 Simulasi Protokol Kesehatan Wisata Desa Ngargoretno
- Gambar 27 Intensifikasi Komunikasi Dengan Pelaku Wisata
- Gambar 28 Kerjasama Dengan Aliansi GELANGPROJO

Gambar 29 Foto Mujahadahan Ketika Pandemi Covid-19

Gambar 30 Design Pengembangan Gunung Kukusan Bekerjasama Dengan DOES Institute

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Pemerintahan Desa Ngargoretno Masa Jabatan 2019-2024



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Desa Dan Eksistensinya Ditengah Pandemi Covid-19 Di Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang*. Banyak persoalan yang sering terjadi dalam memahami sebuah judul karya tulis ilmiah. Hal tersebut dikarenakan perbedaan penafsiran terhadap maksud dari penulis. Oleh karena itu, untuk menghindari persoalan tersebut perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah penting dalam penulisan skripsi ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) secara konseptual berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan.³ Pemberdayaan juga berarti kemampuan untuk melakukan sebuah tindakan berupa akal budi, ikhtiar atau upaya untuk meningkatkan kemampuan suatu komunitas sesuai dengan harkat martabatnya dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.⁴ Sedangkan masyarakat (*community*) adalah kesatuan sosial yang terorganisir dalam kelompok-kelompok tertentu baik yang bersifat fungsional maupun teritorial atau bisa juga disebut sebagai masyarakat setempat.⁵ Maka arti pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat setempat baik individu maupun kelompok sesuai dengan harkat martabatnya menjadi berdaya atau berkuasa.

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

⁴ Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 3.

⁵ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 1.

2. Berbasis Wisata Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berbasis adalah mempunyai basis atau berdasarkan pada sesuatu.⁶ Menurut Murphy yang dikutip dalam buku Argyo Demaroto dkk, wisata adalah perjalanan sirkuler untuk tujuan bisnis, pendidikan, atau bersenang-senang.⁷ Sedangkan wisata desa adalah kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi sosial ekonomi, budaya dan berbagai potensi unik desa yang telah dikemas menjadi daya tarik kunjungan wisata.⁸ Perbedaan antara wisata desa dan desa wisata adalah wisata desa merupakan bentuk kegiatan dan desa wisata adalah obyeknya.⁹ Jadi secara konsep, wisata desa adalah berbagai macam aktivitas wisata yang dilakukan di desa dengan mengangkat keseharian masyarakat desa sebagai daya tarik utamanya. Sedangkan desa wisata adalah desa yang menjadi destinasi wisata dengan berbagai daya tarik baik itu yang bersifat alami maupun buatan. Jadi wisata desa merupakan pokok kegiatan rekreasi yang berdasarkan pada keaslian kehidupan pedesaan beserta alamnya.

3. Eksistensi Wisata Desa

Eksistensi berasal dari kata *eks* (keluar) dan *sistensi* yang diturunkan melalui kata kerja *sisto* (berdiri, menempatkan).¹⁰ Sedangkan menurut Loren Bagus dalam jurnal Irfan Ardani, eksistensi yang berasal dari kata *existence* dan bahasa latinnya *existere* berarti muncul, ada, timbul serta memiliki keberadaan yang aktual.¹¹ Berdasarkan uraian sebelumnya bahwa

⁶ Lektur, "Berbasis Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)": <https://lektur.id/arti-berbasis/>, diakses tanggal 08 Agustus 2020.

⁷ Argyo Demartoto dkk, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 8.

⁸ Berdesa.com, "Apa Beda Desa Wisata dan Wisata Desa", <https://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa/>, diakses tanggal 08 Agustus 2020.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Irfan Ardani, "Eksistensi Dukun Dalam Era Dokter Spesialis", *Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, vol. 2:1 (Juli, 2013), hlm. 22.

¹¹ *Ibid.*

wisata desa adalah keseluruhan keaslian desa yang dijadikan sebagai kegiatan wisata sehingga memiliki daya tarik. Maka yang dimaksud dengan eksistensi wisata desa adalah wisata asli pedesaan yang keberadaannya diakui secara aktual.

4. Pandemi Covid-19

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip dalam jurnal Firdaus menyatakan pandemi adalah wabah yang menjangkiti secara serempak dan dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas.¹² Sedangkan pandemi covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit *koronavirus* jenis baru yang diberi nama SARS-COV-2.¹³ Wabah yang pertama kali dideteksi di Kota Wuhan ini membuat masyarakat menjadi resah karena belum ditemukannya obat yang bisa menyembuhkan secara efektif juga mengubah banyak kebiasaan yang ada. Jadi menurut peneliti, pandemi covid-19 merupakan wabah penyakit yang menimbulkan banyak korban di berbagai daerah yang mana awalnya terjadi di tahun 2019.

5. Wisata Desa Ngargoretno

Wisata desa ngargoretno merupakan sebuah kawasan pedesaan yang menyuguhkan kehidupan asli desa beserta alamnya yang dikemas dalam sebuah paket wisata. Terletak di Desa Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya di lereng perbukitan menoreh yang menyuguhkan pemandangan lain daripada yang lain. Keistimewaannya adalah bukit marmer yang tidak biasa yaitu bukit marmer merah yang sangat langka.¹⁴

¹² Firdaus, "Virus Corona Dalam Perspektif Sunnah", *Jurnal Kajian Al-Qurán dan Tafsir, Al Mubarak*, vol 5:1 (Juni, 2020), hlm. 16.

¹³ Wikipedia, "Pandemi Covid-19", https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19, diakses tanggal 16 Agustus 2020.

¹⁴ Borobudur News, "Satu Satunya di Indonesia, Wisata Alam Marmer Menoreh Salaman", <https://borobudurnews.com/satu-satunya-di-indonesia-wisata-alam-marmer-menoreh-salaman/>, diakses tanggal 16 Agustus 2020.

Berdasarkan istilah-istilah yang telah dijabarkan diatas, maksud dari judul penelitian “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Desa Dan Eksistensinya Ditengah Pandemi Covid-19 Di Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang*” adalah penelitian tentang pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa yang menyuguhkan suasana asli pedesaan dan eksistensi atau keberadaannya ditengah wabah penyakit yaitu pandemi covid-19. Fokus kajian dari penelitian ini adalah mengenai proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa. Selain itu, penelitian ini juga berfokus terhadap eksistensi Wisata Desa Ngargoretno ditengah pandemi covid-19.

B. Latar Belakang

Kesejahteraan dapat diartikan dalam empat arti, yakni dalam istilah umum, dalam istilah ekonomi merujuk pada ukuran materi, dalam istilah kebijakan sosial, dan dalam tinjauan lain seperti fenomena kebijakan Negara maju seperti Amerika bermakna bantuan keuangan untuk rakyatnya yang membutuhkan finansial sehingga mampu memnuhi kebutuhannya secara layak seperti manusia lainnya namun dalam keadaan tidak dapat bekerja.¹⁵ Dalam skripsi ini, kesejahteraan lebih merujuk pada istilah secara umum yang diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primernya seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.¹⁶ Sedangkan kesejahteraan masyarakat adalah kondisi masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan dalam keadaan makmur, baik, sehat serta damai.

¹⁵ Agus Suryono, “Transparansi. Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat “, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, vol. 6: 2 (September, 2014), hlm. 99.

¹⁶ Nur Hidayat, “Pandangan Islam Tentang Kemiskinan, Kesejahteraan Dan Bagaimana Solusinya Di Era Global”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Media Pemikiran dan Pengembangan Masyarakat*, vol. 8: 1 (September, 2015), hlm. 173.

Tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi penting dalam keberhasilan suatu bangsa untuk menapaki peradaban.¹⁷ Dalam meraih kesejahteraan masyarakat, tidak semerta-merta dapat diwujudkan oleh masyarakat itu sendiri. Agar proses pencapaian kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan mudah, maka pemerintah juga memiliki andil yang besar didalamnya. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah dengan pendekatan pariwisata. Menurut kalangan birokrasi, pariwisata menjadi sektor unggulan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat.¹⁸ Kebalikan daripada itu, menurut kalangan kritikus, pariwisata malah menjadi mesin pencabut akar kesejahteraan masyarakat karena sering memarginalkan akses dan peran masyarakat dari aktivitas ekonomi yang dihasilkan industri pariwisata.¹⁹

Dalam kacamata dunia, Indonesia sudah dikenal dengan negara yang menawan hati karena memiliki beragam pariwisata yang menyuguhkan keindahan alam dan keeksotisannya tiada dua.²⁰ Indonesia memiliki destinasi wisata yang banyak dikenal dikalangan mancanegara. Salah satu destinasi tersebut adalah Candi Borobudur yang berada di Kabupaten Magelang. Candi yang dibangun pada masa 824 Masehi tersebut sudah diakui oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai salah satu monumen Budha terbesar yang ada di dunia dan menjadikannya warisan dunia (*World Heritage*) pada tahun 1991.²¹

¹⁷ Janianton Damanik, *Pariwisata Indonesia: Antara Peluang Dan Tantangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 2.

¹⁹ Damanik, *Pariwisata Indonesia*, hlm. 2.

²⁰ Kompasiana, "Pariwisata di Indonesia", <https://www.kompasiana.com/kumbangyudha0505/5db70a96d541df4f65578be3/pariwisata-di-indonesia>, diakses tanggal 17 Agustus 2020.

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, "Mengenal Candi Borobudur Sebagai warisan Dunia", <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/mengenal-candi-borobudur-sebagai-warisan-dunia/>, diakses tanggal 18 Agustus 2020.

Tak jauh dari Candi Borobudur, sekitar duabelas kilometer ada sebuah desa yang menawarkan konsep wisata desa sebagai andalannya. Desa tersebut adalah Desa Ngargoretno yang berada di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Ngargoretno merupakan desa yang secara konsisten menerapkan konsep wisata desa sejak berdirinya pada tahun 2016 dengan berlandaskan teori *community-based tourism* (CBT) dalam perkembangan wisatanya.²² CBT atau pariwisata berbasis masyarakat menurut Suansri dalam Jurnal Linda Suriany adalah pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya.²³

Pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya komunitas tuan rumah dan juga bertujuan mengoptimalkan manfaat ekonomi pariwisata bagi masyarakat tuan rumah itu sendiri.²⁴ Senada dengan konsep pariwisata berkelanjutan, teori CBT yang diprakarsai oleh Bank Dunia dalam rangka penanggulangan kemiskinan melalui sektor pariwisata pada tahun 2000 memiliki beberapa prinsip.²⁵ Salah satu prinsip dalam CBT adalah mengikutsertakan anggota komunitas atau masyarakat dalam memulai setiap aspek dengan tetap mempertahankan keunikan karakter dan budaya lokal.²⁶ Penerapan konsep wisata desa di Ngargoretno dengan CBT, diharapkan mampu menjadi sarana untuk mensejahterakan masyarakat secara nyata tanpa mengesampingkan akses dan peran masyarakat dari aktivitas ekonomi yang dihasilkan industri pariwisata.

²² Wawancara dengan Mas Soim, penggerak Wisata Desa Ngargoretno, 4 November 2019.

²³ Linda Suriany, "Penerapan Corporate Sosial Responcibility dengan Konsep Community Based Tourism", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 5:1 (Juni, 2008), hlm. 33.

²⁴ Ikke Febriandika, Teguh Kurniawan, "Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui *Community-Based Tourism*: Sebuah Review Literatur", *Journal of Public Sector Innovation*, vol. 3:2, (Mei, 2019), hlm. 51.

²⁵ Retno Dewi Pramodia dkk, "Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, vol. 3:2 (Oktober, 2018), hlm. 136.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 137.

Pada penghujung tahun 2019, ada sebuah wabah penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) yang pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. WHO mengumumkan bahwa Covid-19 merupakan keadaan darurat kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia pada tanggal 30 Januari 2020.²⁷ Kemudian secara resmi WHO menetapkan bahwa pandemi covid-19 menjadi pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020.²⁸ Hal tersebut mengakibatkan *economic shock*, yang mempengaruhi ekonomi perorangan, rumah tangga, perusahaan dari kecil, sedang juga besar bahkan juga berpengaruh pada ekonomi Negara secara global.²⁹

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang terdampak pandemi Covid-19. Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020.³⁰ Terdapat dua orang terkonfirmasi positif virus ini yang tertular dari warga Negara Jepang.³¹ Pada 9 April 2020, pandemi ini sudah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia. Sampai pada tanggal 28 Agustus 2020, Indonesia telah melaporkan bahwa ada 160.165 kasus positif dan menjadi jumlah terbanyak kedua di Asia Tenggara setelah Filipina³²

Pandemi Covid-19 yang terus bertambah dan meluas membuat pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah. Aturan PSBB sudah tercatat dalam Peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020.³³ PSBB

²⁷ Yani Fitriyani dkk, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Hasil Penelitian dan Hasil Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 6: 2 (Juli, 2020), hlm. 166.

²⁸ Sri Maryanti dkk, "Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Pada Perekonomian NTB", *Ejournal Binawakya*, vol. 14: 11 (Juni, 2020), hlm. 3498.

²⁹ Taufik dan Eka Aviaanti, "Dampak Pandemi Covid-19, Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online", *Jurnal Pengembangan Wiraswasta LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta*, vol 22: 1 (April, 2020), hlm. 22.

³⁰ Wikipedia, "Pandemi Covid-19 di Indonesia", https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia, diakses tanggal 26 Agustus 2020.

³¹ *Ibid.*, hlm 7.

³² Wikipedia, Pandemi Covid-19, hlm. 7.

³³ Ahmad Fathoni, "Dampak Covid 19 Dan Kebijakan PSBB Pemerintah Terhadap UMKM Di Wiyung Surabaya", *Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah STAI Luqman Al-Hakim Surabaya*, vol 3: 1 (Februari, 2020), hlm. 39.

adalah pembatasan kegiatan tertentu, penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi virus Covid-19.³⁴ Peraturan pemerintah ini merupakan bentuk pencegahan penyebaran virus Covid-19. Dalam pelaksanaan PSBB, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan bepergian, peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, kegiatan sosial budaya, fasilitas umum dan roda transportasi serta pembatasan lainnya yang berkaitan dengan keamanan dan pertahanan.³⁵

Dampak penerapan PSBB tentunya sangat berpengaruh terhadap sektor ekonomi termasuk pariwisata. Salah satu sektor pariwisata yang terdampak adalah kegiatan wisata di Desa Ngargoretno. Sebagaimana pernyataan dari Soim yang dikutip dalam Berita Magelang, menurut beliau sejak pandemi covid-19 sektor pariwisata lumpuh total. Beruntungnya Desa Ngargoretno menempatkan wisata sebagai bonus bukan sebagai tujuan utama sehingga saat pandemi masih bisa menggenjot beberapa produksi kulinernya untuk dipasarkan secara online.³⁶ Tidak menyerah dengan kondisi yang ada, masyarakat Desa Ngargoretno secara kreatif mencoba untuk tetap mempertahankan kegiatan pariwisatanya dengan menginovasi beberapa produk wisata andalan seperti jamu, kopi, teh, madu dan susu kambing etawa untuk dapat dipasarkan luas secara online dibantu oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ngargoretno.³⁷ Dari latar belakang ini, maka peneliti akan membahas mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa di Desa Ngargoretno dan eksistensi Wisata Desa Ngargoretno ditengah pandemi covid-19.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 39.

³⁵ Anung Ahadi dkk, "Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia ", *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* , vol 9: 2 (Juni, 2020), hlm. 61.

³⁶ Berita Magelang, "Pandemi Covid-19, Warga Memanfaatkan Waktu Produksi Ekstrak Jamu", <http://beritamagelang.id/saat-pandemi-covid-19-manfaatkan-waktu-dengan-produksi-ekstrak-jamu>, diakses tanggal 26 agustus 2020.

³⁷ *Ibid.*

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa di Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang?
2. Bagaimana eksistensi Wisata Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang ditengah pandemi covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah, tujuan menjadi salah satu komponen dasar dari penulisan tersebut. Tujuan menjadikan karya tulis ilmiah mempunyai arah yang jelas karena ada hasil yang akan diwujudkan. Beberapa faktor yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini sehingga penting untuk dijawab adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa di Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang.
2. Mendeskripsikan eksistensi Wisata Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang ditengah pandemi covid-19.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tujuan penelitian. Pada dasarnya sebuah penelitian memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Lebih lengkapnya, manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan terkait proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap civitas akademisi program studi pengembangan masyarakat islam tentang pola pemberdayaan masyarakat di masa pandemi khususnya covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi pola pemberdayaan bagi masyarakat desa dalam menghadapi masa pandemi covid-19.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih data bagi pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan terkait pengembangan kawasan pedesaan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk melihat keaslian dari penelitian ini. Adanya tinjauan tersebut dapat digunakan sebagai acuan peneliti khususnya. Berikut peneliti sajikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian ini:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Prasthiwi Siti Sundari. Penelitian tersebut berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul*”.³⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan sejarah terbentuknya Desa Wisata Karang Tengah dan mendiskripsikan proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Karang Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah sejarah terbentuknya Desa Wisata Karang Tengah dilatarbelakangi dari pembagian lahan di area Sultan *Ground* kemudian membentuk Kelompok Tani Catur Makaryo untuk mengkoordinir pengelolaan lahan Sultan *Ground* serta masuknya Bank BNI Yogyakarta. Selain itu penelitian ini juga mendiskripsikan mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang melewati tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan.

³⁸ Prasthiwi Siti Sundari, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Kedua skripsi yang ditulis oleh Lediana Apriyani. Penelitian tersebut berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*”.³⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui tiga tahapan yaitu: penyadaran yang bersubjek pada sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Poin kedua yaitu pengkapasitasan yang merupakan sebuah usaha pemberian kapasitas kepada masyarakat agar mempunyai kualitas, kemandirian dan kemampuan dengan cara memberikan pelatihan. Terakhir mengenai pendayaan, yaitu pemberian kuasa kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan yang ada dengan potensi yang dimilikinya.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Bayu Hargo Nugroho. Penelitian ini berjudul “*Eksistensi Pariwisata Telaga Sarangan (Studi Pengembangan dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan)*”.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cerita rakyat mengenai asal-usul terjadinya telaga sarangan, peran pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan objek wisata telaga sarangan dan dampak pengembangan telaga sarangan bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa sarangan. Sedangkan hasil dari penelitian ini ada 3 hal yaitu: (1) Mitos kyai pasir dan nyai pasir yang menemukan sebuah telur di dekat sumber air kemudian memakannya, setelah itu mereka merasa gatal dan berguling-guling

³⁹ Lediana Apriyani, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi (Lampung: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan, 2019).

⁴⁰ Bayu Hargo Nugroho, *Eksistensi Pariwisata Telaga Sarangan (Studi Pengembangan dan dampak Sosial Ekonom Masyarakat Desa Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan)*, Skripsi (Surakarta: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2013).

di sumber air yang lama kelamaan bertambah besar kemudian berubah menjadi naga. Karena Telaga Pasir berada di Desa Sarangan maka pengunjung dan masyarakat sekitar menyebutnya dengan Telaga Sarangan. (2) Pemerintah berperan mengadakan penyuluhan sadar wisata terhadap masyarakat setempat dan melakukan promosi ke daerah-daerah yang lain. Kendala pengembangan obyek wisata Telaga sarangan adalah kurangnya dana dan kurangnya kesadaran masyarakatnya sendiri. (3) Dampak pengembangan wisata Telaga Sarangan secara sosial dan ekonomi yaitu mampu memberikan lapangan pekerjaan dan menambah pengetahuan masyarakat.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh M. Alfin Nurrohman. Penelitian ini berjudul “*Eksistensi Industri Anyaman bambu di Era Modernisasi (Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan)*.”⁴¹ Tujuan dari skripsi ini adalah mengetahui eksistensi industri anyaman bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Selain itu untuk mengetahui problematika industri anyaman bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Terakhir, untuk mengetahui strategi bertahan pengrajin industri anyaman bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama* industri anyaman bamboo semakin berkurang karena menganyam bamboo sudah tidak dijadikan pekerjaan utama bagi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya penghasilan yang didapatkan. Dari hal itu, ditemukan beberapa problematika yang mempengaruhi eksistensi dari anyaman bamboo, yaitu: a) kualitas anyaman bamboo hanya berpengaruh kecil terhadap industri anyaman bamboo, b) perkembangan era modern pada masyarakat, c) ancaman industrialisasi modern, d) harga jual yang tidak menentu. *Kedua*, beberapa upaya pelestarian dan strategi bertahan terhadap industri anyaman

⁴¹ M. alfin Nurrohman, *Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modernisasi*, Skripsi (Surabaya: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

bamboo adalah inovasi corak dan bentuk, perluasan pasar serta pelibatan generasi muda.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Fitri Yanti dan Cairul Anwar Pane. Penelitian ini berjudul “*Eksistensi Objek Wisata Turi Beach Di Kecamatan Nongsa Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kota Batam*”.⁴² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan wisatawan domestik dan mancanegara ke Turi Beach sebagai salah satu objek wisata yang ada di Kota Batam. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi Turi Beach terhadap wisatawan domestik maupun mancanegara dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung, pendapatan daerah Kota Batam dan peningkatan lapangan pekerjaan.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Nikodemus Niko dan Yulasteriyani. Penelitian ini berjudul “*Pembangunan Masyarakat Miskin di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural*”.⁴³ Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui isu pembangunan masyarakat pedesaan dengan kritikal terhadap pemikiran teori struktural fungsional. Hasil dari penelitian ini adalah struktur sosial di masyarakat pedesaan tidak memberi dampak yang besar terhadap pembangunan masyarakat miskin. Walaupun faktanya, struktural fungsional masih menjadi tolok ukur dalam mengatasi realitas kemiskinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan masyarakat miskin masih didominasi oleh kepentingan orang-orang elit.

Berdasarkan keenam penelitian di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya meliputi judul yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat dan rumusan masalah mengenai proses pembedayaan masyarakatnya. Sedangkan perbedaannya meliputi lokasi penelitian, fokus

⁴² Fitri Yanti, Cairul Anwar Pane, “Eksistensi Objek Wisata Turi Beach Di Kecamatan Nongsa Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kota Batam”, *Jurnal Program studi Pendidikan sejarah*, vol. 4:1 (tbt, 2019).

⁴³ Nikodemus Niko, Yulasteriyani, “Pembangunan Masyarakat Miskin di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural”, *Jurnal Dakwah dan Sosial*, vol. 3:2 (September, 2020).

rumusan masalahnya tentang eksistensi wisata desa di masa pandemi covid-19 dan kajian mengenai wisata desa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa dan eksistensinya di tengah pandemi covid-19 di Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang masih layak untuk diteliti.

G. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Desa Dan Eksistensinya Ditengah Pandemi Covid-19 ini mencakup beberapa kajian. *Pertama* proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa. *Kedua* mendeskripsikan eksistensi wisata desa ditengah pandemi covid-19. Oleh karenanya, dalam penelitian ini dikemukakan beberapa teori berdasar pada rumusan masalah untuk mempermudah penelitian.

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) secara konseptual berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan.⁴⁴ Pada dasarnya, pemberdayaan merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan kemampuan, pengembangan serta kemandirian agar dapat berbuat lebih banyak dan lebih baik terhadap lingkungan demi keadaan yang lebih baik pula.⁴⁵ Selain itu, pemberdayaan menurut Rappaport yang

⁴⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

⁴⁵ Andy Al Fatih, *Implementasi Kebijakan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Kajian Pada Implementasi Program Kemitraan Dalam Rangka Memberdaya Usaha Kecil)* (Bandung: UNPAD PRESS, 2010), hlm. 23-24.

dikutip dalam buku Edi Suharto adalah cara suatu rakyat, organisasi dan komunitas yang diarahkan agar dapat menguasai kehidupannya.⁴⁶

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Dalam konteks proses berarti serangkaian kegiatan untuk memperkuat kuasa masyarakat. Sedangkan dalam konteks tujuan, pemberdayaan merujuk pada hasil yang ingin dicapai yaitu perubahan sosial masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang baik dan lain sebagainya.⁴⁷

Masyarakat berarti sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama, budaya dan lembaga yang khas.⁴⁸ Sedangkan masyarakat dalam arti komunitas (*community*) adalah kesatuan sosial yang terorganisir dalam kelompok-kelompok tertentu baik yang bersifat fungsional maupun teritorial atau bisa juga disebut sebagai masyarakat setempat.⁴⁹ Dalam islam, masyarakat dipandang sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan mendukung.⁵⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ
فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَدُّوا عَنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan

⁴⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, hlm. 59.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 59-60.

⁴⁸ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 2.

⁴⁹ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 1.

⁵⁰ Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu dakwah IAIN Salatiga*, vol. 39: 1 (tbt, 2019), hlm.34

qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kecemburuan(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."⁵¹

Berdasarkan penjabaran diatas, maka arti pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat setempat baik individu maupun kelompok sesuai dengan harkat martabatnya menjadi berdaya atau berkuasa.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan merupakan suatu hal yang ingin dicapai atas upaya yang diusahakan. Sebagai tujuan, pemberdayaan masyarakat merujuk pada keadaan yang ingin dicapai atau perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵² Menurut Mardikanto yang dikutip dalam buku Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi beberapa tujuan. Berikut enam tujuan pemberdayaan masyarakat.⁵³

⁵¹ Al-Qur'an, 5:2, Terjemah diambil dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/5>, tanggal 12 Desember 2020.

⁵² Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 10.

⁵³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019, hlm. 8-11.

1. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) yaitu tindakan perbaikan dengan berbagai upaya seperti merumuskan kembali visi, misi, tujuan, sasaran dan program kerja yang terarah agar anggota lembaga dapat saling memberi motivasi untuk lebih maju.
2. Perbaikan usaha (*better business*) merupakan dampak otomatis dari adanya perbaikan kelembagaan sehingga diharapkan akan memberikan manfaat lebih terhadap masyarakat.
3. Perbaikan pendapatan (*better income*) juga merupakan implikasi dari perbaikan kelembagaan dan perbaikan usaha.
4. Perbaikan Lingkungan (*better environment*). Lingkungan yang rusak seringkali disebabkan oleh manusianya sendiri karena kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. Oleh karena itu, dengan adanya perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan.
5. Perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat kehidupan dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan dan pendapatan yang mana jika beberapa faktor tersebut mengalami perbaikan maka akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik.
6. Perbaikan masyarakat (*better community*) yaitu kehidupan masyarakat yang lebih baik yang mana didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik pula.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, bahwa pemberdayaan masyarakat merujuk pada masyarakat yang berdaya. Minimal ada lima indikator seseorang atau sebuah masyarakat dapat dikatakan berdaya (mandiri). Indikator-indikator tersebut adalah kemampuan memperoleh mata pencaharian (*livelihood capabilities*), mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need fulfillment*), dapat menjangkau sumber daya (*access to*

resources), mampu berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat (*social capital*) dan mampu mengelola asset (*asset management*).⁵⁴

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mewujudkan masyarakat yang berkuasa atas dirinya sendiri. Berdaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Selain itu juga mewujudkan masyarakat kondisi sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik tanpa membuat mereka bergantung terhadap pemberdaya.

c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip merupakan suatu hal yang dijadikan pedoman untuk berpikir atau bertindak. Demi mewujudkan tujuan mulia pemberdayaan, ada beberapa prinsip pemberdayaan dalam prespektif pekerjaan sosial oleh Suharto yang dikutip dalam buku Edi Suharto.⁵⁵ Adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan merupakan proses kolaboratif karena pekerja sosial dan masyarakat adalah *partner* yang bekerjasama.
2. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat ditempatkan sebagai aktor atau subyek yang berkompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan yang ada.
3. Masyarakat harus memahami bahwa diri merekalah yang berperan sebagai agen penting perubahan.
4. Kompetensi-kompetensi yang diperoleh atau diasah melalui pengalaman hidup.
5. Solusi yang hadir dalam setiap permasalahan harus beragam dan menghargai keberagaman.
6. Jaringan sosial informal adalah sumber dukungan yang penting.

⁵⁴ Miftahul Huda, *Pekerja Sosial Dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 58.

⁵⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 68-69.

7. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan.
8. Kunci dalam pemberdayaan adalah tingkat kesadaran.
9. Pemberdayaan melibatkan akses dan kemampuan terhadap sumber-sumbernya.
10. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus dan evolutif.
11. Pemberdayaan dapat dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.

d. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu, rangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk.⁵⁶ Proses pemberdayaan merupakan tahapan upaya mengembangkan masyarakat menjadi lebih berdaya atau berkuasa. Dalam proses pemberdayaan masyarakat ada beberapa tahapan yang perlu dilalui. Tahapan-tahapan tersebut adalah:⁵⁷

1. Penyadaran, yang mana merupakan tahap pemberian penyadaran kepada masyarakat bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki sesuatu. Dalam tahap penyadaran masyarakat juga harus diajak untuk menyadari permasalahan yang sedang mereka hadapi agar masyarakat sadar dan ingin berubah hidupnya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.
2. Pengkapasitasan, merupakan pemberian daya atau kuasa sebagai pengembangan kualitas dan bekal agar mampu menyelesaikan

⁵⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Proses", <https://kbbi.web.id/proses>, diakses tanggal 19 Agustus 2020.

⁵⁷ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm 31-34.

masalahnya sendiri. Ada tiga jenis proses pengkapasitasan yaitu manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia adalah memampukan manusia atau kelompok untuk mampu menerima daya yang diberikan seperti pelatihan, *workshop*, seminar dan lainnya. Pengkapasitasan organisasi merupakan upaya restrukturisasi organisasi masyarakat. Pengkapasitasan sistem nilai merupakan upaya membantu membuat aturan main seperti anggaran rumah tangga, peraturan, prosedur dan lainnya.

3. Pendayaan, dalam proses ini masyarakat diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Prinsip utama dari pemberian daya sesuai dengan kecakapan yang dimiliki.

2. Tinjauan Tentang Wisata Desa

a. Pengertian Wisata Desa

Menurut Murphy yang dikutip dalam buku Argyo Demaroto dkk, wisata adalah perjalanan sirkuler untuk tujuan bisnis, pendidikan, atau bersenang-senang.⁵⁸ Sedangkan menurut Amin yang dikutip oleh Umi Fauziah, desa adalah istilah dari India yaitu *swadesi* yang berarti tempat asal, tempat tinggal, tanah leluhur atau negeri asal yang merujuk pada kesatuan hidup, norma serta memiliki batas yang jelas.⁵⁹ Selanjutnya wisata desa merupakan kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi sosial ekonomi, budaya dan

⁵⁸ Argyo Demaroto dkk, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009, hlm. 8.

⁵⁹ Umi Fauziah, *Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan sikap Patriotisme Pada Masyarakat Di Desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014), hlm. 7.

berbagai potensi unik desa yang telah dikemas menjadi daya tarik kunjungan wisata.⁶⁰

Strategi pembangunan pariwisata yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat menurut Sunaryo yang dikutip oleh Sugi Rahayu dkk, disebut dengan istilah *community based tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat.⁶¹ Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) juga dapat diartikan sebagai pembangunan pariwisata “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”.⁶² Oleh karena itu peran atau partisipasi masyarakat sangat penting dalam kesuksesan pariwisata berbasis masyarakat. Terdapat dua perspektif mengenai partisipasi masyarakat dalam pariwisata, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan dan partisipasi yang berkaitan dengan pendistribusian keuntungan dari pembangunan pariwisata.⁶³ Maka berdasarkan kajian diatas terdapat tiga prinsip pokok CBT, adalah sebagai berikut:⁶⁴

1. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan.
2. Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan pariwisata.
3. Pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal.

⁶⁰ Berdesa.com, “Apa Beda Desa Wisata dan Wisata Desa”, <https://www.berdesa.com/apa-beda-des-wisata-dan-wisata-des/>, diakses tanggal 08 Agustus 2020.

⁶¹ Sugi rahayu dkk, “Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian Humaniora Fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, vol. 21: 1 (April, 2016), Hlm. 6,

⁶² Argyo Demartoto dkk, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, hlm 20.

⁶³ Sugi rahayu dkk, “Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian Humaniora Fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, vol. 21: 1 (April, 2016), hlm. 7.

⁶⁴ *ibid.*, hlm. 7.

Dari penjelasan diatas, wisata desa juga dapat dikatakan sebagai wisata berbasis masyarakat pedesaan. Strateginya menggunakan pariwisata berbasis komunitas (*community based tourism*). Dalam penelitian ini, Ngargoretno merupakan desa yang secara konsisten menerapkan konsep wisata desa sejak berdirinya pada tahun 2016 dengan berlandaskan teori *community based tourism* (CBT) dalam perkembangan wisatanya.⁶⁵

b. Perbedaan Wisata Desa dengan Desa Wisata

Perbedaan antara wisata desa dan desa wisata adalah wisata desa merupakan bentuk kegiatan dan desa wisata adalah obyeknya.⁶⁶ Jadi secara konsep, wisata desa adalah berbagai macam aktivitas wisata yang dilakukan di desa dengan mengangkat keseharian masyarakat desa sebagai daya tarik utamanya. Sedangkan desa wisata adalah desa yang menjadi destinasi wisata dengan berbagai daya tarik baik itu yang bersifat alami maupun buatan.

Dalam konsep wisata desa, desa merupakan point utama tujuan wisata. Yang mana berarti sebuah desa akan menjadi obyek sekaligus subyek dari kepariwisataan. Sebagai obyek berarti kehidupan pedesaan merupakan tujuan bagi kegiatan wisata. Sedangkan sebagai subyek berarti desa dengan segala aktivitas sosial budayanya merupakan penyelenggara berbagai aktivitas kepariwisataan. Hasilnyapun akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁵ Wawancara dengan Mas Soim, Penggerak Wisata Desa Ngargoretno, 4 November 2019.

⁶⁶ Berdesa.com, "Apa Beda Desa Wisata dan Wisata Desa", <https://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa/>, diakses tanggal 08 Agustus 2020.

3. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata *eks* (keluar) dan *sistensi* yang diturunkan melalui kata kerja *sisto* (berdiri, menempatkan).⁶⁷ Sedangkan menurut Loren Bagus dalam jurnal Irfan Ardani, eksistensi yang berasal dari kata *existence* dan bahasa latinnya *existere* berarti muncul, ada, timbul serta memiliki keberadaan yang aktual.⁶⁸ Eksistensi biasanya merupakan sebuah istilah untuk seseorang yang telah memberi pengaruh positif untuk orang lain.⁶⁹

Eksistensi juga diartikan sebagai strategi bertahan agar keberadaannya dapat bernilai, baik yang bersifat material maupun non material.⁷⁰ Menurut Talcott Parsons agar sebuah sistem sosial dapat tetap bertahan maka harus ada empat fungsi penting yang dikenal dengan skema AGIL. Dalam hal ini, masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem sosial yang mana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang saling berkaitan. Teori Talcott Parsons itu disebut dengan teori fungsionalisme Struktural.⁷¹ Keempat fungsi yang terdapat dalam teori fungsionalisme struktural adalah:⁷²

a). *Adaptation* (adaptasi), yaitu sebuah sistem harus dapat mengantisipasi situasi eksternal yang gawat dan menyesuaikan dengan lingkungannya.

⁶⁷ Irfan Ardani, "Eksistensi Dukun Dalam Era Dokter Spesialis", *Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, vol. 2:1 (Juli, 2013), hlm. 22.

⁶⁸ *Ibid.*,

⁶⁹ Irfan Ariffianto Hadi, *Eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong Di Kota Semarang*, Skripsi (Semarang: Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 10.

⁷⁰ Aimie Sulaiman, "Strategi Bertahan (*Survival Strategy*): Studi Tentang "Agama Adat" Orang Lom Di Desa Pejem, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", *Journal Society*, vol. 2:1, (Juni, 2014), hlm, 2.

⁷¹ Mohammad Syawaludin, "Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural Parsons: Pengelolaan Sistem Sosial Marga di Sumatera Selatan", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, vol. 10:1 (Oktober, 2015), hlm. 181.

⁷² Teori sosiologi Modern, *George Ritzer dan Douglas J. Goodman* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 121.

- b). *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), yaitu sebuah sistem harus mampu merumuskan dan mencapai tujuan utamanya.
- c). *Integration* (integrasi), yaitu sebuah sistem harus mengintegrasikan atau menghubungkan komponen-komponen yang ada didalamnya dan mengatur hubungan fungsi lain (*adaptation, goal attainment, latency*).
- d). *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola), yaitu sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual dan pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

4. Pandemi Covid-19

Menurut Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan yang dikutip dalam jurnal Firdaus menyatakan pandemi adalah wabah yang menjangkit secara serempak dan dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas.⁷³ Sedangkan pandemi covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit *koronavirus* jenis baru yang diberi nama SARS-COV-2.⁷⁴ Wabah yang pertama kali dideteksi di Kota Wuhan ini membuat masyarakat menjadi resah karena belum ditemukannya obat yang bisa menyembuhkan secara efektif juga mengubah banyak kebiasaan yang ada. Jadi menurut peneliti, pandemi covid-19 merupakan wabah penyakit yang menimbulkan banyak korban di berbagai daerah yang mana awalnya terjadi di tahun 2019.

Pandemi covid-19 memiliki dampak yang sangat luas. Walaupun dampaknya lebih banyak dalam konteks negatif, namun ada beberapa dampak positif dari pandemi covid-19 ini. Dampak positifnya meliputi kebiasaan-kebiasaan baik yaitu seringnya cuci tangan, memakai masker bila bepergian, tidak melakukan kontak langsung dengan orang sakit dan

⁷³ Firdaus, "Virus Corona Dalam Perspektif Sunnah", *Jurnal Kajian Al-Qurán dan Tafsir, Al Mubarak*, vol 5:1 (Juni, 2020), hlm. 16.

⁷⁴ Wikipedia, "Pandemi Covid-19", https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19, diakses tanggal 16 Agustus 2020.

mengurangi bepergian yang tidak perlu.⁷⁵ Sedangkan untuk dampak negatifnya antara lain meliputi bidang pendidikan, sosial budaya, ekonomi dan lainnya. Dalam bidang ekonomi, salah satu sektor yang paling terdampak adalah pariwisata. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019 wisatawan dari China hanya 12.8% dari semua wisatawan asing yang datang ke Indonesia.⁷⁶ Penurunan jumlah pelancong ini juga berdampak pada operasional hotel dan restoran.

H. Metodologi Penelitian

Menurut Bodgan dan Taylor metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku dan orang-orang yang diamati.⁷⁷ Metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan diatas. Oleh karenanya peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena secara holistik tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku,

⁷⁵ Kompasiana, *Dampak Positif Dan Negatif Dari Vovid-19*, <https://www.kompasiana.com/mauidotulhasanah/5ea79ff4097f3621722bfbdb2/dampak-positif-dan-negatif-dari-covid-19>, diakses pada 30 Agustus 2020.

⁷⁶ Dito Aditia Darma dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia", *Jurnal Benefita*, vol. 5:2, (Juli, 2020), hlm. 214.

⁷⁷ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

persepsi motivasi, tindakan.⁷⁸ Penelitian kualitatif disusun dengan cara deskripsi berbentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah.⁷⁹

Penelitian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Desa Dan Eksistensinya Ditengah Pandemi Covid-19 ini menggunakan strategi penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Strategi tersebut bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu.⁸⁰ Dengan demikian, penelitian akan menguraikan atau mendeskripsikan kejadian sosial sesungguhnya yang dialami oleh subjek penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngagoretno, Salaman, Magelang. Beberapa hal yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian di tempat ini adalah sebagai berikut: *pertama* Desa Ngagoretno secara konsisten mengaplikasikan konsep wisata desa. *Kedua* Desa Ngagoretno mampu mempertahankan eksistensi wisata desanya dimasa pandemi covid-19. *Ketiga* Desa Ngagoretno menjadi pencontohan desa-desa wisata di Magelang terkait pengembangan wisata desa.

3. Obyek, Subyek Penelitian dan Teknik Penentuan Informan

a. Obyek penelitian

Obyek penelitian kualitatif adalah obyek alamiah (*natural setting*), oleh karenanya penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik.⁸¹ Obyek penelitian ini meliputi dua hal pembahasan. *Pertama*, proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa dan *kedua*, eksistensi wisata desa ditengah pandemi covid-19 di Desa Ngagoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang.

⁷⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁷⁹ *Ibid.*,

⁸⁰ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 28.

⁸¹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 44.

b. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dijadikan sumber informasi atau sumber data oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.⁸² Orang-orang yang dijadikan sebagai subyek penelitian merupakan mereka yang mengerti atau terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Adapun sasarannya adalah pemerintah Desa Ngargoretno, pengelola Wisata Desa Ngargoretno, penggerak Wisata Desa Ngargoretno, pendamping Wisata Desa Ngargoretno, masyarakat setempat dan pihak-pihak yang terkait didalamnya.

c. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang-orang yang berada pada latar penelitian.⁸³ Manfaat adanya informan yaitu untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dari latar penelitian.⁸⁴ Dengan adanya informan yang tepat maka data-data yang dibutuhkan dalam penelitian akan lebih mudah didapatkan.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara penentuan subyek penelitian berdasarkan tujuan.⁸⁵ Prosesnya dengan menentukan kriteria-kriteria yang sesuai dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan informan secara *purposive* digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi masalah yang akan diteliti serta secara sukarela menjadi anggota penelitian meskipun bersifat

⁸² Sosiologis, "Subjek Penelitian: Pengertian dan Contohnya", <http://sosiologis.com/subjek-penelitian>, diakses tanggal 12 Agustus 2020.

⁸³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 132.

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 143.

informal.⁸⁶ Kriteria penentuan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jajaran Pemerintahan Desa Ngargoretno yang mengerti seluk beluk dan gambaran umum mengenai Desa Ngargoretno. Informan yang berhasil menjadi narasumber adalah Bapak Dodik Suseno selaku Kepala Desa Ngargoretno dan Bapak Samsul Arifin selaku KASI Pemerintahan Desa Ngargoretno.
- b. Pengelola Wisata Desa Ngargoretno yang berperan aktif dalam pengembangan Wisata Desa Ngargoretno. Informan yang berhasil menjadi narasumber adalah Mas Soim selaku Direktur BUMDES Argo Inten, Bu Sri Wahyuningsih selaku sekretaris BUMDES, Bapak Ahmad Bilal selaku anggota unit pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian dan Mas Indar Pramudiyanto selaku anggota unit usaha pariwisata.
- c. Penggerak Wisata Desa Ngargoretno yang sejak awal memperjuangkan konsep wisata desa di Ngargoretno. Informan yang berhasil menjadi narasumber adalah Bapak Dodik Suseno dan Mas Soim.
- d. Pendamping Wisata Desa Ngargoretno yang mengawal proses pengembangan Wisata Desa Ngargoretno. Informan yang berhasil menjadi narasumber adalah Mas Ahmad Zaki.
- e. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan Wisata Desa Ngargoretno seperti masyarakat dan pihak terkait lainnya. Informan yang berhasil menjadi narasumber adalah Mbah Ponco dan Mbah Pujo selaku tetua Desa Ngargoretno, Bapak Sarji, Bapak Trima,

⁸⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 132.

Bapak Rohmat, Mas Widi, Ibu Wiwin selaku pelaku wisata di Ngargoretno, Bu Nyai Atun selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mursalin di Desa Ngargoretno, Mbak Ays dan Mas sigit selaku warga Desa Ngargoretno.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data adalah informan dan metode yang digunakan dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data dan sumber data yang dibutuhkan akan dijabarkan seperti pada tabel berikut.

Tabel. 1 Data dan Sumber Data

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data
1	Proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa di Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang	Tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya	Observasi, wawancara dan dokumentasi
2	Eksistensi Wisata Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang ditengah pandemi covid-19	<i>Adaptation</i> (Adaptasi), <i>Goal Attainment</i> (Pencapaian Tujuan), <i>Integration</i> (Integrasi) dan <i>Latency</i> (Pemeliharaan Pola)	Observasi, wawancara dan dokumentasi

5. Metode Pengumpulan data

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data riset. Metode ini diharapkan mampu mengarahkan peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhannya. Adapun metode yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah proses pencarian data dengan melihat, mengamati, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁸⁷ Tujuannya untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, manusia yang terlibat serta makna peristiwa berdasarkan prespektif manusia yang terlibat.⁸⁸ Sedangkan objek kajian observasi adalah perilaku yang tampak dan didasari oleh tujuan tertentu, serta syarat perilaku yang dapat diobservasi berupa perilaku yang dapat dilihat, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur.⁸⁹ Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terfokus yang merupakan salah satu jenis pengamatan secara spesifik mengarah pada rumusan masalah. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu terhadap aktivitas yang dilakukan warga Desa Ngargoretno dalam pengembangan wisata desa, pola pendampingan wisata, proses pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan sumber daya alam, kegiatan keagamaan dan kondisi ekonomi masyarakat.

⁸⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2015), hlm. 131-132.

⁸⁸ Ibid., hlm. 132.

⁸⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi*, hlm. 136-137.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.⁹⁰ Pewawancara merupakan orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁹¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Maksud dari wawancara semi terstruktur adalah peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalan data.⁹² Wawancara semi terstruktur juga sangat tepat untuk penelitian kualitatif karena peneliti memiliki kebebasan untuk bertanya mengatur alur dan *setting* wawancara.⁹³ Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara terkait gambaran umum Desa Ngargoretno, gambaran umum Wisata Desa Ngargoretno, proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa, dan upaya-upaya untuk mempertahankan eksistensi atau keberadaan Wisata Desa Ngargoretno pada masa pandemi covid-19. Berikut daftar narasumber yang berhasil diwawancarai:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

⁹¹ *Ibid.*,

⁹² Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 65.

⁹³ *Ibid.*,

Tabel 2: Daftar Narasumber

No	Narasumber	Tanggal	Tempat
1	Mas Soim, mas Indar, Bu Ning, Mbak Ays dan Pak Bilal	4 November 2019 dan 7, 17 serta 30 September 2020	Rumah Mas Soim
2	Mas Zaki	21 September 2020 dan 2 Oktober 2020	Rumah Mas Zaki
3	Pak Dodik dan Pak Samsul	8,17 dan 30 September 2020	Balai Desa Ngargoretno dan di rumah Mas Soim
4	Bu Wiwin dan Pak Sarji	17 dan 18 September 2020	Rumah Bu Wiwin dan Pak Sarji
5	Pak Trima	17 September 2020	Rumah Pak Bilal
6	Mbah Ponco dan Mas Widi	8 dan 17 September 2020	Rumah Mbah Ponco
7	Mbah Pujo	8 September 2020	Rumah Mbah Pujo
8	Pak Rohmat	18 September 2020	Rumah Pak Rohmat
9	Mas Sigit	8 September 2020	Rumah Mas Sigit
10	Bu Atun	8 September 2020	Pondok Pesantren Hidayatul Mursalin Ngargoretno

Sumber: Data Peneliti

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹⁴ Metode ini dilakukan sebagai pelengkap pengumpulan data penelitian agar sah dan tidak hanya berdasar pada perkiraan.⁹⁵ Dalam penelitian, dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.⁹⁶ Kesimpulannya peneliti dapat menggunakan metode ini dengan mempelajari data-data diatas sehingga mampu menemukan jawaban dari permasalahan penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata Desa Dan Eksistensinya Ditengah Pandemi Covid-19 Di Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan adalah foto, arsip atau dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum Desa Ngargoretno, gambaran umum Wisata Desa Ngargoretno, proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa, eksistensi Wisata Desa Ngargoretno ditengah pandemic covid-19, dan dokumentasi langsung peneliti.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori serta satuan dasar sehingga dapat menemukan sebuah tema.⁹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan menggambarkan proses penggalian data. Proses yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi akan dikaji dan dianalisa secara mendalam. Metode analisis data dalam

⁹⁴ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

⁹⁵ *Ibid.*,

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 217.

⁹⁷ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 194.

penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:⁹⁸

a. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah proses dengan melakukan pemilahan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar yang didapatkan dari lapangan. Reduksi data berfungsi untuk menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan. Dalam prosesnya, peneliti harus mencari data yang benar-benar valid sehingga ketika peneliti merasa ada yang janggal maka dapat dicek ulang dengan informan yang lain.

b. Penyajian data

Dalam penyajian data, peneliti melakukan *display* secara sistematis agar mudah dipahami antar interaksi dari bagian-bagiannya. *Display* atau penyajian data tersebut disuguhkan dengan mengelompokkan hal-hal serupa atau kelompok satu, kelompok dua dan seterusnya. Tahapan analisis data ini digunakan dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menarik kesimpulan.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahapan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan *step* analisis data yang terakhir. Semua data-data yang telah diperoleh dan disusun akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah akan menjawab masalah-masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 209-210.

7. Teknik Validitas Data

Metode validitas data diperlukan agar penelitian ini dapat diakui kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validitas data dengan triangulasi. Teknik triangulasi adalah adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan diluar data untuk mengecek atau membanding terhadap data tersebut.⁹⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber merupakan teknik dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹⁰⁰ Metode ini memiliki beberapa tahapan agar dapat mevaliditaskan data, yaitu sebagai berikut:¹⁰¹

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan informasi yang dikatakan orang di depan umum dan yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan hal-hal yang dikatakan orang-orang saat proses penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat serta pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada, dan orang-orang di jajaran pemerintahan

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 330-331.

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan menjadi acuan penulis dalam menyusun penelitian. Sistematika pembahasan perlu dipersiapkan agar sebuah penelitian memiliki rute yang jelas. Maka penelitian ini direncanakan menjadi beberapa bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu mengenai gambaran umum dari obyek penelitian yang meliputi gambaran umum Desa Ngargoretno yang memuat tentang legenda dan sejarah desa, kondisi geografis, struktur pemerintahan, keadaan demografi, kondisi sosial kemasyarakatan, kondisi keagamaan, kondisi sarana dan prasarana desa, kondisi ekonomi. Selain itu tentang gambaran umum Wisata Desa Ngargoretno yang mencakup profil Wisata Desa Ngargoretno yang meliputi; lokasi Ngargoretno dalam peta wisata Jogja-Magelang, organisasi pelaku wisata desa, potensi wisata desa, fasilitas pendukung wisata desa, dan sejarah Wisata Desa Ngargoretno yang meliputi; latar belakang dan proses pembentukan Wisata Desa Ngargoretno.

BAB III, yaitu pembahasan proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa dan eksistensi wisata desa Ngargoretno ditengah pandemi covid-19.

BAB IV, yaitu mengenai kesimpulan, saran dan kritik guna membangun wisata desa yang lebih maju

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa yang dilakukan di Desa Ngargoretno melalui tiga tahapan, seperti uraian di bawah ini:
 - a). Tahap penyadaran dengan tiga cara yaitu: *pertama*, mengedukasi masyarakat terkait konsep wisata desa dengan mengajak masyarakat untuk mengembangkan konsep wisata dan mendorong masyarakat melalui anggaran desa. *Kedua*, melakukan studi banding untuk membuka wawasan masyarakat tentang pola wisata yang sudah dulu ada. *Ketiga*, penilaian mekanisme pasar bertujuan agar masyarakat secara sadar mau mendengar saran masukan dari pengunjung maupun pasar secara luas agar tercipta kemauan untuk selalu berbenah.
 - b). Tahap pengkapasitasan dilakukan dengan dua cara yaitu: *pertama*, menyelenggarakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan wisata berbasis masyarakat (CBT), pelatihan pemetaan potensi, pelatihan keorganisasian, pelatihan pengelolaan wisata, pelatihan pemasaran wisata, pelatihan pengembangan seni dan budaya, pelatihan pengembangan produk kerajinan dan pelatihan pengembangan produk kuliner. *Kedua*, pendampingan masyarakat oleh Andromeda *Learning Center* yang telah berkoordinasi dengan pihak desa dan BUMDES selaku payung hukum wisata desa di Ngargoretno.
 - c). Tahap pendayaan dilakukan dengan tiga cara yaitu: *pertama*, zonasi potensi yang bertujuan untuk memaksimalkan pengaksesan potensi sumber daya alam di masing-masing dusun sehingga warga setempat memiliki

otoritas penuh terhadap pengelolaan potensi yang ada. *Kedua*, membentuk organisasi wisata yang meliputi BUMDES dan POKDARWIS guna mendayakan masyarakat secara luas dan pelaku wisata seperti GAPOKTAN sehingga lebih terorganisir. *Ketiga*, pemberian wewenang adalah pemberian kuasa penuh kepada masyarakat untuk mengelola potensi wisata yang ada sehingga dapat lebih berdaya.

2. Eksistensi Wisata Desa Ngargoretno pada masa pandemi covid-19 terbilang cukup berhasil mempertahankan keberadaannya. Ditandai dengan adanya upaya-upaya untuk bertahan sesuai dengan teori fungsionalisme struktural. Dalam teori yang dikenal dengan skema AGIL ini, Wisata Desa Ngargoretno melakukan upaya sebagai berikut:
 - a). *Adaptation* (adaptasi) dilakukan dengan tiga cara yaitu: *pertama*, menggeser obyek wisata destinasi ke produk wisata atau oleh-oleh yang mana dilakukan atas solusi dari kebijakan *social distancing* agar kegiatan wisata tetap berjalan. *Kedua*, merubah pola penjualan dari langsung ke sistem online yang merupakan solusi atas berkurangnya pengunjung yang datang ke Ngargoretno sehingga produk-produk wisata tetap dapat dihadirkan langsung ke rumah-rumah konsumen. *Ketiga*, memperbaharui tampilan produk atau *packaging* merupakan pendorong atas dilakukannya pemasaran secara online dan menjadikan produk lebih memiliki nilai jual.
 - b). *Goal attainment* (pencapaian tujuan), Desa Ngargoretno yang dalam agenda utamanya mengusung program wisata sebagai pendekatan pembangunan desa. Untuk tetap dapat melakukan pencapaian tujuan awalnya, Desa Ngargoretno mendeklarasikan diri sebagai destinasi wisata yang aman dengan memberlakukan protokol kesehatan. Usaha ini dilakukan dalam rangka mempertahankan semangat masyarakat untuk tetap dapat bergerak meski dalam masa sulit seperti pandemi covid-19 ini.

c). *Integration* (integrasi) yang dilakukan oleh Desa Ngargoretno yaitu: *pertama*, melakukan intensifikasi komunikasi dimaksudkan untuk mengintegrasikan bagian-bagian dalam kegiatan wisata di Desa Ngargoretno. Seperti pemerintah desa, BUMDES, POKDARWIS dan masyarakat. Selain itu agar ada pembagian peran yang lebih jelas sehingga komponen-komponen tersebut dapat berjalan sesuai dengan perannya. *Kedua*, ekstensifikasi jejaring dilakukan dalam rangka menjaga hubungan dengan pihak luar supaya kegiatan kepariwisataan dapat tetap berjalan. Disisi lain usaha ini bertujuan untuk menjalin kerjasama dengan berbagai *stakeholder* baik dari kalangan pelaku wisata, akademisi, pemerintahan maupun umum.

d). *Latency* atau pemeliharaan pola. *Pertama* pemeliharaan pola oleh pemerintah desa dilakukan dengan dua cara yaitu menjaga pola kultural masyarakat dalam mempertahankan keharmonisannya dengan menghidupkan kegiatan sosial masyarakat yang positif dan mengikuti protokol kesehatan. *Kedua* pemeliharaan pola oleh BUMDES lebih berfokus pada motivasi ekonomi masyarakat. Dilakukan dengan mempertahankan pola kegiatan pariwisata sebagai nafas pemberdayaan masyarakat desa. Selanjutnya mendorong pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui investasi berbasis kepariwisataan.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, pemberdayaan masyarakat berbasis wisata desa di Ngargoretno berjalan efektif dengan mampu mengangkat sumber daya menjadi lebih bernilai seperti tujuan awalnya. Masyarakat juga diberdayakan secara menyeluruh sesuai dengan potensinya masing-masing. Sedangkan untuk eksistensi Wisata Desa Ngargoretno terbilang cukup berhasil dengan keberadaannya yang diakui secara aktual oleh berbagai kalangan. Akan tetapi ada beberapa yang perlu dievaluasi dan digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemberdayaan yang lebih baik serta dapat mempertahankan eksistensi wisata desa di Ngargoretno, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Desa Ngargoretno dan Pengelola Wisata Desa Ngargoretno:
 - a. Diharapkan ada pelatihan lanjutan dalam rangka upgrading kualitas pelayanan pelaku wisata yang lebih baik.
 - b. Diharapkan dapat menggandeng lebih banyak stakeholder dengan berbagai disiplin ilmu untuk melakukan pendampingan baik SDM maupun produk wisatanya.
 - c. Memacu semangat masyarakat untuk lebih banyak mengembangkan potensi-potensi yang sudah ada melalui proses swadaya maupun kerjasama.
 - d. Diharapkan dapat meningkatkan publikasi dan promosi wisata agar konsep wisata desa lebih banyak dikenal oleh kalangan luas.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih detail terkait unsur-unsur spesifik yang ada dalam wisata desa. Mengingat bahwa penelitian ini lebih bersifat umum dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Damanik, Janianton, *Pariwisata Indonesia: Antara Peluang Dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Damanik, Sarintan Efratani, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan hutan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Demartoto Argyo dkk, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.

Fatih, Andy Al, *Implementasi Kebijakan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Kajian Pada Implementasi Program Kemitraan Dalam rangka Memberdaya Umat Kecil)*, Bandung: UNPAD Press, 2010.

Hardiani, Junaidi, *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan*, Jambi: Hamada Prima, 2009.

Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Depok: 2015.

Huda, Miftahul, *Pekerja Sosial Dan Kesejahteraan sosial: Sebuah Pengantar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005.

Moeleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2017.

Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Nasdian, Fredian Toni, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Ritzer, George, dan Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.

Roselin, Ruth, dan Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat memberdayakan Masyarakat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Suwendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bali: Nilacakra, 2018.

Wrihatnolo, Randy R, dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: 2007.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013.

B. Referensi skripsi

Bayu Hargo Nugroho, *“Eksistensi Pariwisata Telaga Sarangan (Studi Pengembangan dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan)”*, Skripsi, Surakarta: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2013.

Irfan ariffianto Hadi, *“Eksistensi Komunitas Waroeng Keroncong Di Kota Semarang”*, Skripsi, Semarang: Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2015.

Ledianan Apriyani, *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”*, Skripsi, Lampung: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Intan, 2019.

M. alfin Nurrohman, *“Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modernisasi”*, Skripsi, Surabaya: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Prasthiwi Siti Sundari, *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul”*, Skripsi, Yogyakarta: Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Umi Fauziah, “Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Sikap Patriotisme Pada Masyarakat Di Desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”, Skripsi, Purwokerto: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014.

C. Referensi Jurnal

Ahadi, Anung dkk, “Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia:”, *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, vol. 9:2, 2020.

Ardani, Irfan, “Eksistensi dukun Dalam Era Dokter spesialis, *Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, vol. 2:1, 2013.

Ayu, Ida, dan Komang Adi, “Perkembangan Daya Tarik Objek Wisata Air Sanih Desa Bukti”, *Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 13:2, 2014.

Darma, Dito Aditia dkk, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia”, *Jurnal Benefita*, vol. 5:2, 2020.

Fathoni, Ahmad dkk, “Dampak Covid-19 Dan Kebijakan PSBB Pemerintah Terhadap UMKM Di Wiyung Surabaya”, *Jurnal Prodi Ekonomi Syari’ah STAI Luqman Al-Hakim Surabaya*, vol. 3:1, 2020.

Febriandika, ikke, “Membangkitkan Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan melalui Community-Based Tourism: Sebuah revisi Literatur”, *Journal of Public Sector Innovation*, vol. 3:2, 2019.

Firdaus, “Virus Corona Dalam Prespektif Sunnah:”, *Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Tafsir, al Mubarak*, vol. 5:1, 2020.

Fitriyani, Yani dkk, “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Hasil Penelitian dan Hasil Keputusan di Bidang pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 6:2, 2020.

Hidayat, Nur, “Pandangan islam tentang Kemiskinan, Kesejahteraan Dan Bagaimana Solusinya Di Era Global”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Media Pemikiran dan Pengembangan Masyarakat*, vol. 8:1, 2015.

Maryanti, Sri dkk, “Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Pada Perekonomian NTB”, *Ejournal Binawakya*, vol. 14:11, 2020.

Nikodemus Niko, Yulasteriyani, "Pembangunan Masyarakat Miskin di Pedesaan Perspektif Fungsionalisme Struktural", *Jurnal Dakwah dan Sosial*, vol. 3:2, 2020.

Pramodia, Retno Dewi dkk, “Penerapan Konsep community Based Tourism (CBT) Di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa”, *Jurnal Ilmu administrasi Publik*, vol. 3:2, 2018.

Qomariyah, Nurul, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan “Soft Skill Pembuatan Kerupuk Samiler” Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kabupaten Bondowoso”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, vol. 1:2, 2015.

Rahayu, Sugi dkk, “Pengembangan Community Based Tourism Sebagai strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Prongo, Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Penelitian Humaniora Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, vol. 21:1, 2016.

Sulaiman, Aimie, “Strategi Bertahan (Survival Strategy): Studi Tentang “Agama Adat” Orang Lom Di Desa Pejem, Kecamatan belinyu, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”, *Journal Society*, vol.2:1, 2014.

Suriyany, Linda, “Penerapan Corporate Social Responcibility Dengan Konsep Community Based Tourism:”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 5:1, 2008.

Suryono, Agus, “Transparansi Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, vol. 6:2, 2014.

Syawaludin, Mohammad, “Kontribusi teori Fungsionalisme Struktural Parsosns: Pengelolaan Sistem Sosial Marga di Sumatera Selatan”, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, vol. 10:1, 2015.

Taufik, dan Eka Aviaanti, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan eksistensi Platform Online”, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta*, vol. 22:1, 2020.

Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu dakwah IAIN Salatiga*, vol. 39: 1, 2019.

Yaniti, Fitri, dan Cairul Anwar Pane, “Eksistensi Wisata Turi Beach Di Kecamatan Nongsa Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kota Batam”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, vol. 4:1, 2019.

D. Referensi Internet

Al-Qur'an, 5:2, Terjemah diambil dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/5>, tanggal 12 Desember 2020.

Berdesa.com, "*Apa Beda Desa Wisata dan Wisata Desa*", <https://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa/>, diakses tanggal 08 Agustus 2020.

Berita Magelang, "*Pandemi Covid-19, Warga Memanfaatkan Waktu Produksi Ekstrak Jamu*", <http://beritamagelang.id/saat-pandemi-covid-19-memanfaatkan-waktu-dengan-produksi-ekstrak-jamu>, diakses tanggal 26 Agustus 2020.

Berita Magelang, "*Wisata Negeri Seribu Batu Pualam Langka Dunia Ada Di Magelang*", <http://beritamagelang.id/wisata-negeri-seribu-batu-pualam-langka-dunia>, diakses tanggal 24 September 2020.

Borobudur News, "*Satu Satunya di Indonesia, Wisata Alam Marmer Menoreh Salaman*", <https://borobudurnews.com/satu-satunya-di-indonesia-wisata-alam-marmer-menoreh-salaman/>, diakses tanggal 16 Agustus 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*Proses*", <https://kbbi.web.id/proses>, diakses tanggal 19 Agustus 2020.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, "*Mengenal Candi Borobudur Sebagai warisan Dunia*",

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/mengenal-candi-borobudur-sebagai-warisan-dunia/>, diakses tanggal 18 Agustus 2020.

Kompasiana, *Dampak Positif Dan Negatif Dari Covid-19*,
<https://www.kompasiana.com/mauidotulhasanah/5ea79ff4097f3621722bfdb2/dampak-positif-dan-negatif-dari-covid-19>, diakses pada 30 Agustus 2020.

Kompasiana, "Pariwisata di Indonesia",
<https://www.kompasiana.com/kumbangyudha0505/5db70a96d541df4f65578be3/pariwisata-di-indonesia>, diakses tanggal 17 Agustus 2020.

Kumparan, "Khoirunnas Anfauhum Linnas, Tentang Sebaik-baik Manusia Yang Bermanfaat", <https://kumparan.com/berita-update/khoirunnas-anfauhum-linnas-tentang-sebaik-baiknya-manusia-bermanfaat-luwHqf1u52s/full>, tanggal 14 Januari 2021.

Lektor, "*Berbasis Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*",
<https://lektor.id/arti-berbasis/>, diakses tanggal 08 Agustus 2020.

Mother Teresa, "Kumpulan Kata Bijak Mother Teresa",
<https://www.jurugan.web.id/2012/10/kumpulan-kata-bijak-mother-teresa.html>, tanggal 14 Januari 2021.

Sosiologis, "*Subjek Penelitian: Pengertian dan Contohnya*",
<http://sosiologis.com/subjek-penelitian>, diakses tanggal 12 Agustus 2020.

Wikipedia, "*Pandemi Covid-19 di Indonesia*",
https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia, diakses tanggal 26 Agustus 2020.

Wikipedia, “*Pandemi Covid-19*”,

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19, diakses tanggal 16 Agustus 2020.

E. Referensi Lainnya

Buku Tamu Wisata Desa Ngargoretno

Dokumen Anggaran Rumah Tangga BUMDES Argo Inten

Dokumen Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan 10 Desember 2019

Dokumen profil Desa Ngargoretno

Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa Ngargoretno 10 Oktober 2016.

F. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, selaku Kepala Seksi Pemerintahan Desa Ngargoretno, 8 September 2020.

Wawancara dengan Bu Atun, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mursalin di Desa Ngargoretno, 8 September 2020.

Wawancara dengan Bu Ning, selaku Warga Desa Ngargoretno dan Sekretaris BUMDES Argo Inten, 7 September 2020 dan 30 September 2020.

Wawancara dengan Bu Wiwin, selaku Produsen jamu siap seduh, 17 September 2020.

Wawancara dengan Mas Indar, selaku anggota Unit Usaha Pariwisata BUMDES Argo Inten dan Pelaku wisata susu kambing etawa, 17 September 2020.

Wawancara dengan Mas Sigit, Warga Desa Ngargoretno, 8 September 2020.

Wawancara dengan Mas Soim, sebagai Penggerak Wisata Desa Ngargoretno sekaligus Direktur BUMDES Argo Inten, 4 November 2019, 7 september 2020, 17 September 2020 dan 30 September 2020.

Wawancara dengan Mas Zaki, Pendamping Wisata Desa Ngargoretno, 21 September 2020 dan 2 Oktober 2020.

Wawancara dengan Mba Ays, selaku Penduduk Desa Ngargoretno, 8 September 2020.

Wawancara dengan Mbah Ponco, selaku Tetua Desa Ngargoretno, 8 September 2020 dan 17 September 2020.

Wawancara dengan Mbah Pujo, selaku Tetua Desa Ngargoretno, 8 September 2020.

Wawancara dengan Pak Bilal, selaku Warga Desa Ngargoretno dan Anggota Unit Usaha Pengolahan dan pemasaran Hasil Pertanian, 7 September 2020.

Wawancara dengan Pak Dodik, selaku Kepala Desa Ngargoretno masa bakti 2019-2024 sekaligus Penggerak Wisata Desa Ngargoretno, 8 September 2020, 17 September 2020, 30 September 2020.

Wawancara dengan Pak Rohmat, selaku Warga Dusun wonokerto dan Produsen Teh Sangit Ngargoretno, 18 September 2020.

Wawancara dengan Pak Sarji, Produsen Jamu Siap Seduh Ngargoretno, tanggal 18 September 2020.

Wawancara dengan Pak Trima, Pelaku Kesenian Desa Ngargoretno, 17 September 2020.